

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau variabel, dengan tujuan untuk memahami fenomena melalui analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel, serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk yang lebih objektif dan dapat diukur, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti.³²

Metodologi penelitian kuantitatif merupakan teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid. Tujuan dari metode ini adalah untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan memprediksi masalah dalam bidang tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi, yang bertujuan untuk memahami seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel dan menentukan arah serta

³² Farid Wajdi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Widina Media Utama (Bandung, 2024), 2.

kekuatan pengaruhnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika yang ada dalam konteks yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam studi ini akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Namun, diperkirakan bahwa penelitian ini akan berlangsung selama sekitar 2 bulan. Berikut adalah rincian estimasi waktu untuk penelitian ini.

Tabel 3.1 (Estimasi Waktu Penelitian)

No	Kegiatan	Rentang Bulan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan dan Bimbingan Bab I-III									
3	Seminar Proposal									
4	Pengumpulan Perbaikan dan Pengelolaan Data									
5	Sidang Skripsi									

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gereja Toraja Jemaat Rama Rante Mamabo, Klasik Makale Kota, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana

Toraja. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Pertama, jemaat gereja ini merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak psikologis dari peristiwa pencurian alat musik gereja yang terjadi sebelumnya. Pengalaman tersebut menjadikan komunitas ini sebagai subjek penelitian yang sesuai untuk mengukur tingkat kecemasan serta peran dukungan sosial dalam proses pemulihan. Kedua, peneliti memiliki akses yang baik ke lokasi, sehingga memungkinkan proses penelitian berjalan efektif dan efisien.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³³ Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian dari anggota jemaat Gereja Toraja Jemaat Rama Rante Mamabo, Klasis Makale Kota, Kabupaten Tana Toraja. Populasi ini dipilih karena hanya sebagian dari anggota jemaat yang mengalami dampak psikologis dari peristiwa pencurian alat musik gereja. Populasi tidak hanya dipahami sebagai jumlah orang yang berada dalam suatu wilayah, tetapi sebagai

³³ Nidia Suriani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan", *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.No. 2 (2023), 24-36.

keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan fenomena yang hendak diteliti.

Pada penelitian ini, karakteristik populasi mencakup:

- a. Jemaat aktif yang mengikuti ibadah mingguan.
- b. Pernah mendengar atau terlibat dalam situasi setelah peristiwa pencurian gereja.
- c. Memiliki potensi untuk memberikan respons mengenai dukungan sosial dan kecemasan.

Dengan demikian, populasi dianggap homogen dalam konteks pengalaman sosial-keagamaan, namun tetap variatif dalam tingkat dukungan sosial dan kecemasan sehingga layak dijadikan objek penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 600 anggota jemaat di Gereja Toraja Jemaat Rama Rante Mamabo.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik seluruh subjek penelitian. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, penggunaan sampel yang representatif memungkinkan proses analisis data menjadi lebih efisien. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, pemilihan sampel harus dilakukan dengan metode yang relevan sesuai tujuan penelitian.³⁴

³⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 62.

Menurut Arikunto dalam Naela, sampel responden diambil secara total apabila populasi penelitian kurang 100 orang. Namun, jika populasi lebih dari 100 anggota jemaat, sampel yang diambil dapat berkisar antara 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah total populasi.³⁵ Sampel digunakan untuk mengumpulkan data dan menarik kesimpulan tentang populasi tanpa harus mengamati seluruh elemen populasi.

Salah satu teknik penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah rumus Slovin, yaitu:

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*margin of error*), biasanya 0,05 (5%) atau 0,1 (10%)

Berdasarkan rumus Slovin, nilai $e = 0,1$ (10%) biasanya digunakan untuk populasi yang besar. Oleh karena itu, ukuran sampel yang sesuai digunakan dengan teknik Slovin adalah berkisar antara 10% hingga 20% dari keseluruhan populasi penelitian.

³⁵ Naela Mikyalul Faizah, *Pengaruh Keadilan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada PT Duren Mandiri Fortuna Jambi*, Nucl. Phys. (Universitas Jambi, 2023).

Untuk menentukan sampel penelitian, populasi dalam studi ini adalah 600 orang, sehingga persentase kelonggaran ditetapkan sebesar 10%, dan hasil perhitungan dapat digunakan untuk memastikan kecocokan. Untuk melakukan ini, sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{600}{1 + 600(0,1)^2} = \frac{600}{1 + 600(0,01)} = \frac{600}{7} = 86$$

Dari perhitungan di atas, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 86 dari 600 anggota jemaat di Gereja Toraja Jemaat Rama Rante Mamabo.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas/*independen* (X)

Dukungan sosial adalah variabel *independen* (X) dalam penelitian ini karena merupakan variabel yang memengaruhi atau mengubah variabel *dependen*.

2. Variabel terikat/*dependen* (Y)

kecemasan adalah variabel *dependen* (Y) dalam penelitian ini karena merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau variabel *independen*.

E. Defenisi Operasional

1. Kecemasan

Kecemasan merupakan keadaan psikologis berupa perasaan khawatir, takut, atau aprehensi terhadap ancaman yang tidak menentu dan sering kali disertai sensasi fisik yang tidak menyenangkan. Secara komprehensif, kondisi ini bermanifestasi melalui tiga aspek utama: aspek fisik yang melibatkan reaksi tubuh seperti detak jantung kencang dan gemetar; aspek kognitif yang ditandai dengan kekhawatiran berlebih terhadap masa depan; serta aspek perilaku yang mendorong individu untuk menghindar atau bergantung pada orang lain guna memitigasi rasa tidak nyaman tersebut.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan bantuan, perhatian, atau kenyamanan emosional yang diperoleh individu dari lingkungan seperti keluarga dan komunitas, baik yang diterima secara nyata (*received support*) maupun berupa keyakinan bahwa jaringan sosial siap membantu (*perceived support*), yang berfungsi mereduksi kecemasan serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Menurut Sarafino, konstruk multidimensional yang membuat individu merasa dicintai dan berharga ini memiliki empat indikator atau aspek utama. Keempat aspek tersebut meliputi dukungan emosional berupa empati dan perhatian untuk mengurangi tekanan batin, dukungan penghargaan berupa dorongan dan apresiasi untuk meningkatkan harga diri, dukungan instrumental berupa bantuan materi atau fasilitas nyata untuk meringankan beban

praktis, serta dukungan informasional berupa nasehat atau petunjuk yang membantu individu memahami situasi secara lebih adaptif.

3. Cara Mengukur

Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan melalui kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan yang mencerminkan perilaku dan perasaan anggota jemaat. Kuesioner ini akan menggunakan skala likert untuk menilai tingkat persetujuan responden. Responden diminta untuk menilai setiap pernyataan menggunakan skala likert dengan skor 1 hingga 4.

4. Arah Skor

Dukungan sosial akan diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert 4 poin. Untuk item *favorable*, poin 1 berarti “sangat tidak sesuai” dan poin 4 berarti “sangat sesuai”. Sebaliknya, untuk item *unfavorable*, poin 1 berarti “sangat sesuai” dan poin 4 berarti “sangat tidak sesuai”.

- a. Skor yang semakin tinggi menunjukkan tingkat dukungan sosial yang tinggi, di mana individu merasakan perhatian, bantuan, dan kenyamanan emosional dari lingkungan sosialnya (keluarga, teman, atau jemaat) sehingga mampu meningkatkan rasa aman serta kemampuan dalam menghadapi tekanan pasca-pencurian.
- b. Skor yang semakin rendah menunjukkan tingkat dukungan sosial yang rendah, di mana individu kurang merasakan empati, bantuan

materi, maupun informasi dari lingkungannya, sehingga berpotensi menghambat proses pemulihan psikologis.

Kecemasan akan diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert 4 poin. Mengingat kecemasan adalah variabel dampak, maka arah skornya adalah sebagai berikut:

- a. Skor yang semakin tinggi menunjukkan tingkat kecemasan yang tinggi. Hal ini ditandai dengan munculnya reaksi fisik (seperti jantung berdetak kencang), kekhawatiran kognitif yang berlebih terhadap masa depan, serta perilaku menghindar akibat hilangnya rasa aman di lingkungan gereja.
- b. Skor yang semakin rendah menunjukkan tingkat kecemasan yang rendah, di mana individu telah mencapai stabilitas emosional, merasa tenang saat beribadah, dan mampu mengintegrasikan kembali rasa amannya tanpa bayang-bayang ketakutan akan kriminalitas.

F. Jenis Data

1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diolah menggunakan teknik statistik. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan tertutup dengan skala

Likert. Data kuantitatif tersebut menggambarkan tingkat dukungan sosial yang diterima jemaat serta tingkat kecemasan yang mereka alami. Selain data kuantitatif utama, peneliti juga mengumpulkan data deskriptif berupa usia, jenis kelamin, dan status keaktifan jemaat untuk memperkaya analisis data.

2. Sumber Data

a. Primer

Untuk tujuan penelitian tertentu, data primer ialah data yang disatukan langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Nurjana, menyebutkan bahwa sumber primer merupakan sumber data yang secara langsung menyediakan informasi kepada pengumpul data. Data ini bersifat asli dan relevan dengan pertanyaan penelitian.³⁶

Data utama yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada jemaat Gereja Toraja Jemaat Rama Rante Mamabo, Klasis Makale Kota, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Data ini merupakan sumber utama dalam mengukur hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan.

b. Sekunder

³⁶ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah", *Jurnal Mahasiswa*, 1 (2021), 117–28.

Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Nurjana, data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung menyampaikan informasi kepada pengumpul data, melainkan diperoleh melalui perantara seperti orang lain atau dokumen.³⁷

Data sekunder adalah data pendukung yang melengkapi data primer dan diperoleh melalui:

- 1) Dokumen gereja (jumlah jemaat aktif, struktur pelayanan, laporan kegiatan).
- 2) Literatur ilmiah seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu tentang dukungan sosial dan kecemasan.
- 3) Catatan atau informasi dari majelis gereja terkait konteks peristiwa yang terjadi.

Data sekunder berfungsi untuk memperkuat pemahaman tentang konteks penelitian serta mendukung interpretasi hasil penelitian.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen ialah alat atau perangkat yang dipakai guna menghitung dan memadukan data numerik secara sistematis dan terstandar. Menurut Sugiyono sebagaimana dikutip oleh Dedi Muliadi,

³⁷ *Ibid.*

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengukur fenomena alam maupun kondisi sosial yang sedang diamati.³⁸ Instrumen ini berfungsi untuk merekam keadaan atau atribut variabel yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara statistik. Instrumen dapat berupa kuesioner, observasi, wawancara, atau alat pengukuran lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kusioner.

a. Skala Likert

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan skala likert. Skala likert adalah alat ukur yang dipakai untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan atau item tertentu. Dalam penelitian ini, responden diharapkan untuk menilai terhadap pernyataan yang berkaitan dengan kondisi anggota jemat menggunakan skala yang telah ditentukan, misalnya dari 1 hingga 4.

b. Kisi-kisi Instrumen

Hubungan dukungan sosial terhadap kecemasan di Gereja Toraja Jemaat Rama Rante Mamabo, dapat diukur dengan item-item sebagai berikut.

³⁸ Dedi Muliadi and Joko Setyawan, "Pengaruh Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kegiatan Pelaku UMKM", *Jurnal Akutansi Dan Pajak*, 24.No.01 (2023), 1–7.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 (Blue Print Dukungan Sosial)

Variabel	Indikator	Sebaran Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Dukungan Sosial	Dukungan Emosional	11,9,19	8,22,14	6
	Dukungan Instrumental	7,13,23	2,16,24	6
	Dukungan Informasional	15,21,17	10,18,12	6
	Dukungan penghargaan	1,3,5	4,20,6	6
Total				24

Sebelum melakukan uji coba instrumen, dukungan sosial memiliki masing-masing 24 item dengan masing-masing indikator memiliki 3 item favorabel dan 3 item unfavorabel.

Tabel 3.3 (Blue Print Kecemasan)

Variabel	Indikator	Sebaran Item		Jumlah Item
		Favorabel	Unfavorabel	
Kecemasan	Fisik	5,17,11	10,2,14	6
	Perilaku	9,15,1	18,4,12	6
	Kognitif	3,7,13	8,6,16	6
Total				18

Sebelum melakukan uji coba instrumen kecemasan memiliki masing-masing 18 item dengan masing-masing indikator memiliki 3 item favorabel dan 3 item unfavorabel.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh suatu instrumen pengukuran dapat memberikan hasil yang akurat

dan tepat.³⁹ Kriteria untuk melakukan uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} (hasil perhitungan korelasi antara item dan total skor) dengan nilai r_{tabel} . Uji validitas ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya instrumen penelitian dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Validitas sangat penting untuk menjamin bahwa hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat diandalkan dan relevan. Kuesioner yang telah terbukti valid dapat langsung digunakan dalam penelitian. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *bivariate person* dengan alat bantu program SPSS. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner dikatakan tidak valid. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 86 maka nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel r *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = $n - 2$, jadi $df = 86 - 2 = 84$, maka r tabel =

³⁹ Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistika Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 195.

0,212. Butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r table dapat dilihat dari *Corrected Item Total Correlation*.⁴⁰ Analisis output bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 3.4 (uji validitas variabel dukungan sosial)

Hasil Uji Validitas			
Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,522	0,212	Valid
Y2	-0,113	0,212	Tidak Valid
Y3	-0,209	0,212	Tidak Valid
Y4	0,753	0,212	Valid
Y5	0,252	0,212	Valid
Y6	0,170	0,212	Tidak Valid
Y7	0,480	0,212	Valid
Y8	0,689	0,212	Valid
Y9	-0,164	0,212	Tidak Valid
Y10	0,117	0,212	Tidak Valid
Y11	0,723	0,212	Valid
Y12	-0,268	0,212	Tidak Valid
Y13	0,040	0,212	Tidak Valid
Y14	-0,087	0,212	Tidak Valid
Y15	0,571	0,212	Valid
Y16	0,748	0,212	Valid
Y17	0,674	0,212	Valid
Y18	0,283	0,212	Valid
Y19	0,242	0,212	Valid
Y20	0,757	0,212	Valid
Y21	0,586	0,212	Valid
Y22	0,593	0,212	Valid
Y23	0,464	0,212	Valid
Y24	0,647	0,212	Valid

Tabel 3.5 (uji validitas variabel kecemasan)

Hasil Uji Validitas			
Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	-0,328	0,212	Tidak Valid

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami, *The Master Book of SPSS* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019).199.

X2	0,656	0,212	Valid
X3	0,144	0,212	Tidak Valid
X4	-0,001	0,212	Tidak Valid
X5	0,658	0,212	Valid
X6	-0,477	0,212	Tidak Valid
X7	0,730	0,212	Valid
X8	0,064	0,212	Tidak Valid
X9	-0,188	0,212	Tidak Valid
X10	0,569	0,212	Valid
X11	0,753	0,212	Valid
X12	0,264	0,212	Valid
X13	0,623	0,212	Valid
X14	0,808	0,212	Valid
X15	0,635	0,212	Valid
X16	0,768	0,212	Valid
X17	0,699	0,212	Valid
X18	0,775	0,212	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel di atas, dari 24 item pada instrumen Dukungan Sosial (Y) terdapat 8 item yang tidak valid dan dari 18 item instrumen Kecemasan (X) terdapat 6 item yang tidak valid. Item-item tersebut dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih kecil dibanding nilai r tabel yaitu 0,212. Nilai r_{tabel} yang ditetapkan didasarkan pada jumlah responden yakni 86. Oleh karena itu, item-item yang dinyatakan tidak valid akan dieliminasi pada proses analisis data.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner, tes, atau alat ukur lainnya, memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam

situasi yang sama.⁴¹ Proses ini diterapkan dengan menghitung atau membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan.

- 1) Apabila nilai *cronbach's alpha* > taraf signifikansi, artinya instrumen penelitian dikatakan reliabel.
- 2) Apabila nilai *cronbach's alpha* < taraf signifikansi, artinya instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.

Reliabilitas merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat diandalkan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur, yaitu untuk menentukan apakah alat tersebut tetap memberikan hasil yang dapat dipercaya dan konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali. Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, jika nilai $\alpha > 0,60$ maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel.⁴² Hasil uji reliabilitas dari instrumen penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 3.6 (Hasil Uji Reliabilitas)

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i> (α)	Standar reliabilitas	Keterangan
Dukungan Sosial	0,772	0,60	Reliabel

⁴¹ Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistika Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 189.

⁴²Ibid.

Kecemasan	0,775	0,60	Reliabel
-----------	-------	------	----------

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, diketahui nilai *cronbach's alpha* (α) pada variabel Dukungan Sosial sebesar 0,772 dan variabel Kecemasan sebesar 0.775. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian karena nilai *cronbach's alpha* (α) pada variabel tersebut lebih besar dari 0,60.

2. Metode Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal. Distribusi normal pada penelitian diakui jika nilai tingkat signifikansinya $> 0,05$.⁴³

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji statistik untuk memahami apakah keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier atau tidak. Kriteria untuk mengetahui sebuah data dalam penelitian linier adalah sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel linier.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 240.

- 2) Apabila nilai *sig. deviation from linearity* < 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier.⁴⁴

c. Pengujian Hipotesis

Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian asosiatif, pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan teknik korelasi.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (*r*) untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Jika nilai koefisien korelasi yang diperoleh terbukti signifikan, maka nilai tersebut dapat dipakai untuk menghitung koefisien determinasi, yang berfungsi mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat klasifikasi tingkat hubungan korelasi antar variabel berdasarkan rentang nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu⁴⁶:

Tabel 3.7 (Nilai koefisien korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

⁴⁴ Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 89-90.

⁴⁵ Manotar Tampubolon, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif* 3, No.17 (2023), 13.

⁴⁶ Ibid.,52.

Sugiyono menyatakan bahwa dalam menguji signifikansi korelasi antara variabel independen dan dependen, kriteria yang digunakan mencakup pengujian hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Jika nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, maka hipotesis nol akan ditolak, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut yaitu⁴⁷:

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05, berarti koefisien korelasi signifikan.
- 2) bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan signifikansinya lebih besar dari 0,05, berarti koefisien korelasi tidak signifikan.

⁴⁷ Ibid.,53.